

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal yang mempunyai peran yang strategis dalam menunjang perekonomian perusahaan. Dalam aktifitasnya pasar modal dapat dipengaruhi oleh kinerja yang dihasilkan oleh semua perusahaan dari berbagai industri yang listing dalam bursa efek, dan juga dapat pula dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi politik dan keamanan. Pasar modal juga merupakan salah satu tempat bagi investor yang ingin menginvestasikan modal dengan harapan akan memperoleh imbalan berupa return atas investasinya. Untuk mendapatkan return yang diinginkan investor harus mempertimbangkan beberapa aspek penting perusahaan (emiten) dimana investor menanamkan modalnya (membeli surat berharga dari emiten tersebut) baik keuangan atau non keuangan, yang dapat mempengaruhi besar kecilnya return. Investor juga perlu memperhatikan resiko investasi saham, maka dari itu investor perlu memperhatikan faktor fundamental maupun teknikal yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan pembelian saham Sutriasih *et., al* (2013).

Dalam menyajikan informasi laporan keuangan yang erat kaitannya dengan keputusan investasi adalah laporan laba rugi dan arus kas. Laporan laba rugi mengindikasikan tentang profitabilitas sebuah perusahaan selama periode tertentu sedangkan dengan adanya laporan arus kas memudahkan para investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, serta dapat menilai apa saja kebutuhan perusahaan dalam menggunakan kas tersebut. Tujuan utama dalam pelaporan arus kas yakni dengan memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas sebuah

perusahaan selama periode tertentu. Komponen yang tak kalah pentingnya dan sangat diperhatikan dalam laporan laba rugi oleh investor yakni laba bersih. Laba bersih ini penting bagi investor dalam memprediksi imbalan investasi yang nantinya akan diterima apabila investor berinvestasi di perusahaan serta dapat menafsirkan risiko dalam berinvestasi. Informasi laba bersih juga bertujuan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode tertentu Sutriasih *et., al/* (2013).

Investor jangka panjang menyukai deviden, karena lebih terjamin dan investasi yang dilakukan membutuhkan waktu yang lama. Investor jangka panjang tidak menyukai resiko tinggi dan memiliki kecenderungan untuk menghindari resiko. Saham yang dipilihnya adalah saham yang mempunyai prospek kedepannya dalam jangka waktu yang panjang yang lebih baik. Sedangkan investor jangka pendek lebih cenderung menyukai capital gain, karena dalam jangka waktu yang singkat dapat menghasilkan keuntungan, capital gain dapat diperoleh setiap saat, namun resiko kerugian sangatlah besar Setiawati (2018).

Informasi mengenai laba bersih merupakan salah satu informasi yang dapat dipakai sebagai pengambilan keputusan investasi bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Laba bersih menurut Simamora (2002) “adalah menunjukkan ukuran tingkat pengembalian bagi para pemegang saham dan ukuran kinerja manajemen dalam keseluruhan penilaian kinerja keuangan. Jika laba bersih suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat” Setiawati (2018).

Selain informasi mengenai laba, informasi mengenai arus kas juga akan mempengaruhi harga saham sebab pihak investor akan menggunakan laba sebagai salah satu tolak ukur kinerja sebuah perusahaan. Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan No.2 (IAI,2012) arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Laporan arus kas mempunyai manfaat yang sangat kompleks dan menemukan bahwa manfaat informasi arus kas adalah dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. (Suharmadi : 2003).

Informasi yang ada dalam laporan keuangan akan segera direspon oleh pihak investor serta akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi adalah informasi mengenai laba (Boediono, 2005). Disisi lain sebelum menanamkan dananya pada sebuah perusahaan pihak investor akan melakukan analisis serta memprediksi kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Investor dan kreditur akan menggunakan informasi arus kas sebagai tolak ukur kinerja perusahaan , dimana informasi tentang arus kas akan digunakan sebagai dasar untuk menilai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa laporan arus kas mempunyai informasi yang sangat bermanfaat bagi investor. Salah satu informasi yang penting dalam berinvestasi adalah informasi mengenai arus kas, Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (IAI,2012), arus kas didefinisikan sebagai arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro, sedangkan setara kas

didefinisikan sebagai investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan Santoso dan Rahayu (2014).

Data yang ada dalam laporan arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik dari akuntansi, karena laporan arus kas relatif lebih mudah diinterpretasikan serta relatif lebih sulit untuk di manipulasi. Selain itu, laporan arus kas merupakan informasi yang dapat memberikan sinyal dalam menilai prospek akan masa depan perusahaan yang akan dibeli melalui kepemilikan saham atau pembelian saham. (Rahmadi Kushermawan : 2013).

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Harga pasar saham sering mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Adapun faktor eksternal (lingkungan makro) yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain seperti gejolak politik dalam negeri, kondisi makro ekonomi negara yang bersangkutan, laju inflasi, perubahan suku bunga, perubahan regulasi pemerintah, dan sebagainya. Sedangkan faktor internal yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu fundamental perusahaan, seperti kinerja keuangan dan manajemen perusahaan Nawangwulan *et., al* (2018).

Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah arus kas. Informasi mengenai arus kas merupakan informasi yang dapat dipakai sebagai alat pengambilan keputusan dalam berinvestasi bagi para investor dalam menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan. Komponen laporan keuangan merupakan informasi penting yang tersedia serta dipublikasikan di bursa efek. Informasi yang dibutuhkan oleh investor tersedia dan harga sekuritas berubah secara penuh, dengan adanya informasi yang

dipublikasikan melalui laporan keuangan di bursa efek. Informasi mengenai arus kas suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi para investor sebagai acuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut (Simamora, 2002:179).

Saham sendiri merupakan bentuk modal penyertaan atau bukti posisi kepemilikan dalam suatu entitas. Harga saham adalah nilai dari suatu saham yang terbentuk dari pasar urat berharga sebagai akibat dari penawaran dan permintaan yang ada. Reaksi harga saham itu dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan (Faris Fashihul Lisan: 2011).

Harga saham sendiri merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan adanya transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Adanya transaksi tersebut didasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh para investor terhadap prestasi sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pada intinya, semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan hal ini juga akan meningkatkan permintaan saham sehingga dengan demikian permintaan harga saham juga akan mengalami peningkatan. Namun jika prestasi perusahaan tersebut semakin buruk maka hal ini juga akan mempengaruhi harga saham perusahaan yang bersangkutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan alat bantu pemantau prestasi perusahaan. Selain itu harga pasarsaham merupakan indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan tersebut (Widya dan Wahidahwati: 2013).

Masalah manajemen laba masih menjadi area yang paling penting dalam dunia akuntansi. Di Indonesia kasus manajemen laba terjadi di Bursa Efek Indonesia, yaitu kasus PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk, mengindikasikan adanya praktek manajemen laba yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi laba. PT. Kimia Farma Tbk, pada tahun 2002 mengindikasikan adanya manipulasi praktek manajemen laba dengan menaikkan laba hingga Rp 32,7 M, sehingga dampak dari kesalahan dari penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan mengakibatkan laba bersih untuk tahun berakhir 31 Desember 2001 mengalami *overstarted*. Kasus yang sama juga terjadi pada PT. Indofarma Tbk, pada tahun 2004 melakukan praktek manajemen laba dengan menyajikan dengan menaikkan *overstarted* laba bersih senilai Rp. 28,780 M, sehingga dampak dari penilaian persediaan barang dalam proses yang lebih tinggi dari yang seharusnya, sehingga harga pokok penjualan pada tahun tersebut *understarted*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri et., al (2017), Setiawati (2018), serta Santoso dan rahayu, (2014),. Hasil penelitian Putriani dan Sukarta, (2014), laba bersih berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2011. Santoso dan rahayu, (2014), Laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap kenaikan harga saham, dengan arah hubungan positif terhadap harga saham, yang berarti semakin tinggi laba bersih semakin baik harga saham suatu perusahaan. Putri et., al (2017) Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia dengan arah hubungan positif. Nawangwulan et., al (2018) Laba Bersih berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek

Indonesia periode 2014-2016. Setiawati (2018), Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Putriani dan Sukarta, (2014), arus kas bebas tidak berpengaruh pada *return* saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2011. Putri et., al (2017) Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. Setiawati (2018), Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012- 2015. Namun berbeda dengan hasil penelitian Santoso dan rahayu, (2014), Arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan arah hubungan positif yang berarti semakin meningkat nilai arus kas operasi maka semakin naik harga saham suatu perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena menurut Agustina (2013), perusahaan manufaktur lebih mudah terpengaruh dengan kondisi ekonomi dan memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap setiap kejadian baik internal maupun eksternal perusahaan. Disamping itu, banyak investor yang tertarik pada perusahaan-perusahaan besar tentunya menjanjikan laba yang lebih tinggi (Setianingrum, 2015). Pemilihan tahun 2016-2019 sebagai tahun pengamatan karena tahun apakah dengan adanya keterkaitan dengan adanya 2 kasus tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap penelitian ini.

Berangkat dari hasil temuan PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk yang mencatatkan kerugian dalam laporan laba ruginya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sektor Laba yang dicatatkan oleh masing-masing perusahaan manufaktur yang ada di BEI. Sedangkan untuk laporan arus

kas yang merupakan informasi yang dapat memberikan sinyal untuk menilai prospek masa depan perusahaan serta akan berdampak besar bagi kelangsungan sebuah perusahaan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan perusahaan lain selain manufaktur, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel karena perusahaan manufaktur lebih mudah terpengaruh dengan kondisi ekonomi serta dengan banyaknya investor yang tertarik pada perusahaan-perusahaan besar tentunya menjanjikan laba yang lebih tinggi.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas dan arena penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai hasil yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Di dalam penelitian yang akan diangkat, peneliti menggunakan latar Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham tahun 2016-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan perumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.

2. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat terkait dengan pengungkapan laba bersih dan arus kas operasi dalam perusahaan, serta dengan adanya penelitian ini bisa acuan bagi investor ketika hendak membeli saham.
2. Bagi Penulis, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang pengungkapan laba bersih dan arus kas operasi dalam perusahaan.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini meberikan gambaran mengenai pengungkapan laba bersih dan arus kas operasi dalam perusahaan, serta penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.